

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARA SENI BUDAYA BIDANG
SENI RUPA KELAS VII SMP NEGERI 9 PADANG**

ARTIKEL



**Oleh :
Faisal
15020030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
HUBUNGAN KecERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA BIDANG
SENI RUPA KELAS VII SMP NEGERI 9 PADANG

Faisal

Artikel ini disusun berdasarkan Skripsi Faisal persyaratan wisuda
dan telah disetujui oleh dosen pembimbing

Padang, Juli 2019

Dosen Pembimbing



Dra. Zubaidah, M.Pd
NIP. 19600906 198503 2 008

Abstrak

Sesuai dengan permasalahan penelitian ini tujuannya adalah untuk mendeskripsikan hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kuantitatif bersifat korelasional. Sedangkan populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 9 Padang yaitu jumlah keseluruhan 225 siswa dengan teknik pengambilan sampel Proportional Random Sampling. Tekni pengumpulan pada variable kecerdasan emosional berupa angket dengan jumlah butir pernyataan sebanyak 60 butir pernyataan kepada 72 siswa sebagai sampel. Sedangkan pada variable hasil belajar data yang diperoleh dari ujian harian (UH) siswa.

Berdasarkan pengolahan dan hasil penelitian tersebut maka $r_{hitung} = 0,527$ dan $r_{tabel} 0,235$. Pada $\alpha = 0,05$. Presentase hasil pengujian dengan hipotesis sebesar 27,77%. Berdasarkan hasil yang diperoleh, jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima karena adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci : Kecerdasan Emosional (EQ). Hasil Belajar

Abstract

In accordance with the problem of this research the aim is to describe the relationship between emotional intelligence and learning outcomes in cultural arts subjects in the seventh grade of Padang State Junior High School 9. This type of research includes correlational quantitative research. While the population in this study were all class VII of Padang State Middle School, namely the total number of 225 students with Proportional Random Sampling sampling techniques. This collection of emotional intelligence variables in the form of questionnaires with 60 statement items. the statement item to 72 students as a sample. While the results of the study variables are data obtained from students' daily exams (UH).

Based on the processing and results of the study, then $r_{count} = 0.527$ and $r_{table} 0.235$. At $\alpha = 0.05$. Percentage of test results with a hypothesis of 27.77%. Based on the results obtained, it can be concluded that the hypothesis in this study is acceptable because of the relationship between emotional intelligence and student learning outcomes

Keywords : Emotional Intellegence (EQ). Learning Outcomes

HUBUNGAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
BIDANG SENI RUPA KELAS VII SMP NEGERI 9 PADANG

Faisal¹, Zubaidah²,
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email : faisal@mursidin96rh@gmail.com

Abstract

In accordance with the problem of this research the aim is to describe the relationship between emotional intelligence and learning outcomes in cultural arts subjects in the seventh grade of Padang State Junior High School 9. This type of research includes correlational quantitative research. While the population in this study were all class VII of Padang State Middle School, namely the total number of 225 students with Proportional Random Sampling sampling techniques. This collection of emotional intelligence variables in the form of questionnaires with 60 statement items. the statement item to 72 students as a sample. While the results of the study variables are data obtained from students' daily exams (UH).

Based on the processing and results of the study, then r count = 0.527 and r_{table} 0.235. At $\alpha = 0.05$. Percentage of test results with a hypothesis of 27.77%. Based on the results obtained, it can be concluded that the hypothesis in this study is acceptable because of the relationship between emotional intelligence and student learning outcomes

Keywords : Emotional Intellegence (EQ). Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang atau individu untuk mengubah sikap serta perilaku yang sesuai dengan kategori pendidik. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal dalam pencapaian tujuan pendidikan. Belajar di sekolah tentu bukan hanya sekedar mengingat atau menghafal mata pelajaran yang telah dipelajari, akan tetapi adanya perubahan pada sikap dan perilaku serta ilmu pengetahuan.

Pada zaman modernisasi ini, banyaknya didapati orang-orang yang mengedepankan intelektual seseorang (IQ) hanya melihat pada hasil belajar dengan mengandalkan kemampuan logika tanpa peduli bagaimana cara siswa mendapatkan hasil belajar tersebut. Sehingga orang-orang lupa dengan kecerdasan emosional dan kepribadian siswa. Guru dan orang tua merasa sudah berhasil apabila anak tersebut mampu menguasai mata pelajaran yang sudah dipelajari. Pada kenyataannya, (IQ) bukanlah factor utamadalam menentukan kesuksesan siswa, factor tersebut diantaranya factor internal atau kepribadian siswa. seperti kecerdasan majemuk, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematis, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan naturalis, maupun dari luar seperti faktor lingkungan (Hamzah, 2014)

Pemikiran seperti inilah yang kemudian muncul bagaimana pentingnya kecerdasan emosional (EQ) apabila kecerdasan intelektual (IQ) disandingkan dengan kecerdasan emosional (EQ). Hal ini akan menjadi tantangan bagi mereka yang berpandangan sempit tentang (EQ).

Pentingnya (EQ) dalam kesuksesan seseorang, hal ini sesuai dengan pernyataan (Goleman, 2018) menyatakan bahwa meskipun seseorang memiliki intelegence tinggi itu hanya menyumbang 20% untuk kesuksesan seseorang sedangkan 80% diisi oleh factor lain. Kecerdasan emosional memiliki lima kemampuan utama menurut selovey (Goleman, 2018) yaitu kemampuan untuk membina hubungan social, mengelola emosi orang lain, mengenali emosi orang lain dan mengenali emosi diri.

Dalam hal ini sedikit dibahas mengenai kecerdasan intelektual, terhambatnya kecerdasan emosional itu disebabkan karena kecerdasan intelektual dipaksakan dengan berbagai factor seperti “salah asuh” dari internal seperti keluarga. Jadi pihak keluarga terambisius dengan memacu dengan memberikan pelajaran tambahan berupa sains. Tindakan seperti ini dilakukan karena pihak keluarga terobsesi apabila siswa mendapatkan nilai tinggi dan berkeinginan dipuji orang banyak. Menguasai semua materi sains tersebut memang pada awalnya siswa mampu akan tetapi jika anak mulai beranjak remaja atau dewasa, justru anak itu bertingkah seperti kekanak-kanakan. Disebabkan karena pada masa kanak kanak sudah terenggut dengan berbagai aktivitas sains, dimana masa kanak kanak tersebut adalah dunia bermain (Datsratul, 2007).

Pendidikan kecerdasan emosional (EQ) ini bersifat flaksibel karena kecerdasan emosional ini bukan seperti mata pelajaran yang dipelajari dikelas akan tetapi kecerdasan emosional ini dapat dipelajari oleh siapapun, dimanapun dan kapanpun bahkan sudah meranjak usia remaja atau dewasa.

Menurut (Hamzah 2014) menyatakan bahwa :

Peserta didik yang berbakat adalah peserta didik yang mampu mencapai prestasi yang tinggi karena mempunyai kemampuan yang unggul. Kemampuan tersebut meliputi; (1) kemampuan intelektual umum, (2) kemampuan akademik khusus, (3) kemampuan berfikir kreatif-produktif, (4) kemampuan memimpin, (5) kemampuan dalam salah satu bidang seni, (6) kemampuan psikomotor dan masih ada faktor lain yang menentukan perkembangan potensi peserta didik bakat, yakni kecerdasan emosional (*emotional quotient*)

Pembelajaran seni rupa merupakan bagian dari salah satu untuk mengembangkan kecerdasan emosional dalam arti mengaktifkan kinerja otak kanan. Mengenai seni rupa juga seseorang mampu menghidupkan kreativitas meskipun karya orang lain yang bersifat visual atau rabaan. Peneghlaman merupakan salah satu cara bagaimana memahami tentang media seni rupa. Selain itu siswa juga belajar dalam menggunakan teknik tradisional atau modern dalam mengeksplorasi dalam berkarya. Seni rupa juga siswa juga dapat berkomunikasi dengan kesenirupaan dengan penciptaan sebuah karya sehingga mampu mengembangkan kreativitas dengan baik

Dalam penelitian ini yang menjadi predictor variable hasil belajar yaitu factor dalam diri atau individu yang ada kaitannya dengan intelegence diantaranya yaitu kecerdasan emosional. Maka peneliti membuat penelitian tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Rupa Kelas VII SMP Negeri 9 Padang.

B. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Dikatakan kuantitatif karena datanya berupa angka dan analisisnya menggunakan rumus statistic. Menurut pendapat Suharsimi (1998) bahwa penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki hubungan antara dua variable atau lebih.

Populasi pada 225 siswa atau seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Dan proportional random sampling merupakan pengambilan sampel dimana penentuan sampel dengan dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata pada populasi. Sedangkan data diambil dari kedua variable penelitian ini adalah dari angket dan nilai ujian hasian (UH) siswa. Kemudian dikorelasikan dengan menguji hipotesis pada kedua variable tersebut. Desain penelitian yang digunakan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Desai Penelitian korelasional

C. Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Emosional (X)

Variable (X) memperoleh data dari angket dari 72 siswa (responden) dengan jumlah pernyataan sebanyak 60 pernyataan yang telah divaliditas dan reliabilitasnya. Dari data penelitian tersebut, diketahui bahwa dengan nilai terendah 172 poin, tertinggi 267 poin. Sedangkan rata-rata (mean) =218,51, (median) 220,50, (Modus) 240, (standar deviasi) 23,964, (range) 95, (varians) 574.253 dan skor total 15.733.

Tabel 1. Interval dan frekuensi variable (X)

No.	Kecerdasan Emosional (X)			
	interval	f	f relative (%)	f cumulatif (%)
1	170 – 179	5	6,944	6,944
2	180 – 189	6	8,333	15,277
3	190 – 199	7	9,722	25
4	200 – 209	7	9,722	34,722
5	210-219	10	13,888	48,611
6	220 – 229	9	12,5	61,111
7	230 – 239	10	13,888	75
8	240-249	12	16,666	91,666
9	250 – 259	4	5,555	97,222
10	260–269	2	2,777	100
Jumlah		72	100	

2. Hasil Belajar (Y)

Pada variable hasil belajar di peroleh dari nilai ujian harian (UH) mata pelajaran seni rupa. Data hasil belajar dari terdapat didapat nilai terendah dan tertinggi yaitu 40 dan 90. Distribusi nilainya yaitu (mean) 69.9583. (median) 73, (modus) 75, (standar deviasi) 11,381, (range) 50, (varians) 129, 53, dan nilai total 5037.

Tabel 2. Ringkasan Distribusi Frekuensi Skor Variabel (Y)

No.	Hasil Belajar (Y)			
	interval	f	f relative (%)	f cumulative (%)
1	40 – 45	5	6,944	6,944
2	46 – 50	1	1,388	8,333
3	51 – 55	3	4,166	12,5
4	56 – 60	6	8,333	20,833
5	61 – 65	9	12,5	33,333
6	66 – 70	6	8,333	41,666
7	71 – 75	20	27,777	69,444
8	76–80	14	19,444	88,888
9	81–85	5	6,9444	95,833
10	86–90	3	4,166	100
Jumlah		72	100	

3. Uji Analisis

a. Normalitas

Suatu data diketahui normal atau tidaknya maka dilakukan pengujian normalitas dengan rumus Liliefors. Pada table berikut:

Tabel 3. Pengujian Normalitas

No	Var	Sampel	L_0	L_t	Tolok Ukur	Ket
1	(X)	72	0,918	1,666	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal
2	(Y)	72	0,933	1,666	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Normal

Sebagaimana yang telah digambarkan pada table 3 di atas, nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ dijabarkan dalam bentuk bilangan $0,918 < 1,666$, dapat diambil kesimpulan bahwa variable kecerdasan emosional terdistribusi normal serta terpenuhinya uji hipotesis.

a. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan salah satu cara mengetahui suatu variable homogen atau tidak. Dimana kriteria dalam pengujiannya yaitu jika $f_{hitung} > f_{tabel}$ maka dikatakan homogeny an jika $f_{hitung} < f_{tabel}$ maka dikatakan dua variable tersebut tidak homogeny (Triyono, 2012)

Tabel 4. Pengujian Homogenitas

No	t hitung	t table	Perbandingan	Keterangan
1	4,751	1,993	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan tabel diatas, uji homogenitas maka t_{hitung} 4751 dan t_{tabel} 1,993. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dikatakan dikatakan homogeny dan dapat H_1 dapat diterima.

4. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesisnya adalah adanya hubungan antara dua variable yaitu (X) dan (Y) pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Adapun Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Hipotesis dirumuskan apabila adanya penolakan atau tidak diterimanya hipotesis antara kedua variable maka dilambangkan dengan H_0 . Kemudian apabila dilambangkan H_a maka hipotesis tersebut diterima. Untuk menguji keberartian hipotesis diuji dengan seperti pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Hasil uji hipotesis variable (X) dan variable (Y)

Hipotesis	Nilai		Keterangan
Korelasi	$r_{hitung} = 0,527$	$r_{tabel} = 0,235$	Signifikan pada $\alpha = 0,05$ dan $N = 72$.
Keberartian	$t_{hitung} = 4,751$	$t_{tabel} = 1,993$	

Pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa korelasi antara variable (X) dengan variable (Y) sebesar 0,527 dan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, koefisien korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,527 > 0,235$). Maka dapat diketahui seberapa besar hubungan antara dua variable tersebut didapati hasil dari r_{hitung} yang telah dikonsultasikan dengan tabel inter-pretasi koefisien korelasi r menyatakan bahwa tingkat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar tergolong cukup kuat besar nilai $r_{hitung} = 0,527$. Kemudian pada uji korelasi, didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,751 > 1,993$) dengan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan

emosional (X) mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar (Y).

D. Pembahasan

Diketahui analisis mengenai tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Besar kontribusi variabel (X) dan (Y) adalah 27,77%. Dengan demikian maka variabel (X) dan variabel (Y) hubungan yang signifikan

1. Kecerdasan Emosional (X)

Pada kecerdasan emosional dapat diartikan suatu dasar kemampuan seseorang berupa emosional atau ungkapan yang mampu mengatasi berbagai tekanan dalam lingkungan (Sumiyarsih, 2012). Kemudian kecerdasan emosional ini juga salah satu memiliki peran penting untuk megimbangi emosional dengan intelegence, menjaga keselarasan, pengungkapan, keterampilan, pengendalian diri, kesadaran, ada motivasi terhadap diri sendiri, empati, simpati keterampilan dalam bersosial (Goleman dalam Anggraini, 2010)

Pada variabel (X) ini data yang dikumpulkan dari angket yang dibagikan 72 siswa (responden) dengan jumlah tiap responden mendapat 60 pernyataan. Kemudian pernyataan tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya. Distribusi tersebut didapati skor terendah dan tertinggi dengan nilai 172 dan 267. Kemudian (mean) 218,51, (mode) 240, (varians) 574.253 dan (standar deviasi) 23,964.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar ialah tolak ukur setelah melakukan kegiatan proses belajar mengajar. Sedangkan belajar adalah proses atau tindakan yang mampu mengubah sikap dan perilaku seseorang yang dilakukan dengan berkelanjutan. Pada proses belajar mengajar biasanya guru membuat penetapan dalam tujuan pembelajaran agar pembelajaran tersebut terstruktur (Abdurrahman, 2013).

Pada variabel (Y) ini data yang dikumpulkan dari nilai ujian harian (UH) dan hasil analisisnya diketahui skor terendah adalah 40, tertinggi 90. Berdasarkan distribusi dari data tersebut didapat (mean) 69,958, (mode) 75, (varians) 129.535, dan (standar deviasi) 11.381,5037.

3. Hubungan Variabel (X) dengan Variabel (Y)

Pengujian dengan menggunakan korelasional sederhana bertujuan tujuan untuk diketahuinya hubungan antara dua variabel tersebut. Korelasionalnya sebesar 0,527. Sedangkan r_{tabel} -nya 0,235, dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$. Maka disimpulkan bahwa adanya signifikan antara variabel (X) dengan variabel (Y). Uji signifikan dapat diketahui dengan uji t. Kemudian $t_{hitung} = 4,751$ dan $t_{tabel} = 1,993$. Jadi ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_1 diterima. Pada penelitian ini berhasil dibuktikan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang positif dan signifikan dimana telah dibuktikan melalui uji t. sesuai dengan pendapat para ahli bahwa seni rupa dapat menciptakan suasana yang merangsang pikiran dalam proses pembelajaran dan merupakan salah satu mengaktifkan

keterampilan otak kanan (kecerdasan emosional) adalah dengan pembelajaran seni rupa. Penelitian kali ini menunjukkan adanya kontribusi normal antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa seni rupa adalah sebesar 27,77%. Keberhasilan pada penelitian kali ini agar menjadi pedoman serta referensi sebagai tenaga kependidikan bagi faktor-faktor keberhasilan siswa.

E. Kesimpulan

1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa kelas VII SMP Negeri 9 Padang. Dan dari analisis yang dilakukan terdapat hasil koefisien dengan korelasi $r_{hitung} 0,527 > r_{tabel} 0,230$ dan besar $sig t_{hitung} 4,751 > t_{tabel} 1,993$. Jadi, hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar memiliki hubungan cukup kuat dengan nilai $\alpha = 0,527$

2. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan penelitian ini, 1) peneliti hanya meneliti tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar yang berdasarkan skor dari responden berupa pernyataan. Kemudian masih banyak lagi yang menjadi acuan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional seperti kreativitas, motivasi dan faktor lain; 2) terbatasnya sebagai subyek yang terlibat sebagai sampel penelitian.

3. Saran

Ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti diantaranya :

1. Siswa SMP Negeri 9 Padang di harapkan dapat melatih diri dengan menerapkan keterampilan yang berhubungan dengan kecerdasan emosional.
2. Guru SMP Negeri 9 Padang juga diharapkan untuk turut serta dalam melatih kecerdasan emosional siswa, yang mana harapannya untuk membantu dan meningkatkan hasil belajar serta keberhasilannya nanti.
3. Orang tua siswa juga diharapkan untuk dapat ikut serta dalam melatih kecerdasan emosional pada anak. Karena anak yang berusia 12 sampai 21 sangat memerlukan dukungan dari orang tua untuk menyalurkan emosinya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*; Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukit, Sriwati & Istaraini. 2015. *Kecerdasan dan Gaya Belajar*. Medan: Larispa.
- Goleman, Daniel. 2018. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah & Masri. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Khodijah, Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Prayitno & Khaidir, Afriva. 2010. *Model Pendidikan Karakter Cerdas*, Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Wilcox, Lynn. 2018. *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta:IRCiSoD.